

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis saat ini semakin berat dan ketat, strategi untuk memenangkan pasar menjadi hal yang harus dilakukan setiap perusahaan. Namun suatu perusahaan juga tidak bisa melakukan hal-hal yang bertentangan dengan regulasi pemerintah agar memenangkan persaingan dalam pasar, seperti dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal, karena dalam rangka menciptakan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien, perlu ditetapkannya berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pihak yang menyelenggarakan kegiatan di bidang pasar modal.

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan efek. (Sunariyah, 2004) Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*). (Prasetyo, 2017).

Salah satu kegiatan perusahaan di pasar modal adalah investasi saham. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana yang dilakukan oleh investor

dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Tempat jual beli saham untuk para Investor di Indonesia disediakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia, efek yang diperjualbelikan tidak hanya efek konvensional tetapi juga efek syariah. Saham syariah yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indonesia (JII). Pasar modal Syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip Syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

PT. Mandom Indonesia Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang listing sejak tahun 2011 sampai saat ini di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). PT Mandom Indonesia Tbk. didirikan tanggal 05 November 1969 dengan nama PT. Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersil pada April 1971. PT Mandom Indonesia Tbk. berkantor pusat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Wisma 46 Kota BNI, Suite, 7.01, Lantai Tujuh, Jakarta. PT. Mandom Indonesia Tbk. Bergerak di bidang usaha industry kosmetika yang memproduksi dan memperdagangkan alat kosmetik, wangi - wangian, bahan – bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan usaha.

Visi PT. Mandom Indonesia Tbk. Adalah menuju perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia. Adapun misinya yaitu menghadirkan kehidupan lebih indah, menyenangkan serta sehat. Oleh sebab itu Perusahaan ini

telah memperluas jangkauan penjualan hingga ke luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan bisnis serta manajemen yang sangat baik serta menunjukkan keseriusan perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk.

PT. Mandom Indonesia Tbk termasuk dalam perusahaan yang tergolong baik dan jangkauan target yang tinggi serta telah terdaftar di ISSI maka Salah satu informasinya yang sudah tersedia untuk perusahaan yang sudah go public atau Perusahaan Terbuka (Tbk) oleh sebab itu laporan keuangannya sudah tercantum resmi dan informasi yang tersedia lebih terbuka dikarnakan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Suatu Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asli. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya, angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Dalam hal ini kita dapat mengetahui kinerja seorang manajer keuangan dalam pengelolaanya baik, kurangnya suatu keuangan dalam priode tertentu. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen di antara laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Pada umumnya, Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu Analisis Rasio Profitabilitas, Analisis Rasio Solvabilitas, Analisis Rasio Likuiditas dan Analisis Rasio Aktivitas.

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Jumlah data pembanding tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembanding analisis Total Assets Turnover (TATO) pada

rasio aktivitas, Debt to Asset Ratio (DAR) pada rasio Solvabilitas, Return On Asset (ROA) pada rasio profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) yang ada pada rasio aktivitas dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Terdapat teori sebelumnya yang mendukung hal ini yaitu (sofiani, 2018) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel TATO terdapat pengaruh yang positif terhadap variabel ROA dan signifikan. Dengan demikian hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return on Asset* (ROA) adalah positif.

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Agar perusahaan terus terjaga serta mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut dengan Rasio *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* merupakan hal yang penting Untuk mengukur dan menganalisis pertumbuhan perusahaan. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut (Kasmir, 2017) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar antara utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio antara seberapa besarnya total hutang berdasarkan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini maka

semakin besar pinjaman untuk modal yang dipergunakan untuk investasi pada aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan rumus *Return On Assets* (ROA).

Dalam menentukan usaha dan meningkatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang dan sesuai harapan, profitabilitas memiliki peranan yang penting. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Adapun beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat pengambalian adalah salah satu cara atau biasa disebut *Return on Asset* (ROA). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. Maka dari itu menggunakan rasi ROA sebagai variable pembanding merupakan suatu cara yang dilakukan dalam penelitian kali ini.

Berikut ini hasil dari penghitungan ihtisar dari data laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk tabel. laporan keuangan berupa total perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Priode 2011 – 2021 Sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR)
terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode
2011-2021)

Tahun	Total Asset Turnover (TATO) (Kali X)		Debt to Asset Ratio (DAR) %		Return On Asset (ROA) %	
2011	1,46		9,77		12,38	
2012	1,47	↑	13,06	↑	11,92	↓
2013	1,38	↓	19,30	↑	10,92	↓
2014	1,25	↓	32,8	↑	9,4	↓
2015	1,11	↓	17,6	↓	26,2	↑
2016	1,16	↑	18,4	↑	7,4	↓
2017	1,15	↓	21,3	↑	7,6	↑
2018	1,08	↓	19,3	↓	7,1	↓
2019	1,10	↑	20,9	↑	5,7	↓
2020	0,86	↓	19,4	↓	2,4	↓
2021	0,84	↓	20,9	↑	3,3	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT.Mandom Indonesia, Tbk 2011-2021 (www.mandom.co.id/id/annual-report)

Keterangan :

↑ = Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya,

↓ = Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas pada tahun 2012 terlihat bahwa total asset turnover mengalami kenaikan menjadi 1,14X Begitu pula dengan Debt to asset rasio mengalami peningkatan benjadi sebesar 13,06%, Berbeda dengan return on asset mengalami penurunan menjadi 11,92X total asset turnover di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,38X Sedangkan debt to asset rasio mengalami peningkatan sebesar 19,13%, dan Return On Assets turun sebesar 10,92%.

Pada tahun 2014 Total asset turnover mengalami penurunan menjadi 1,25X tetapi Debt to Asset rasio mengalami kenaikan menjadi 3,8% dan 9,4% mengalami penurunan Current Ratio. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Total aset turnover 1,11X dan debt to asset rasio sebesar 17,6% sedangkan Return On Assets naik sebesar 26,2%.

Di tahun 2016, Total asset turnover mengalami penurunan lagi sebesar 1,16X dan Debt to asset sebesar 0,92%, tetapi Return On Assets turun sebesar 7,4%. Total asset turnover mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 1,15X sedangkan Debt to asset Ratio naik sebesar 21,3% dan Return On Assets tetap sebesar 7,6%.

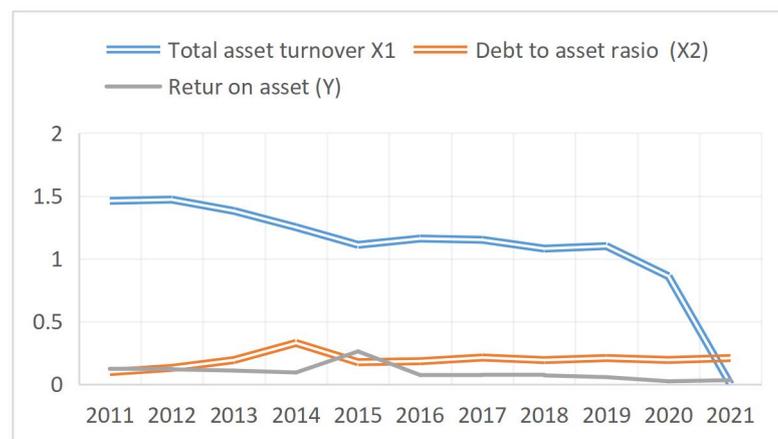
Di tahun 2018 Total asset turnover kembali mengalami penurunan sama seperti total asset turnover sebelumnya namun turun menjadi 1,08X dan diikuti total asset turnover 19,3% serta Return On Assets turun pula sebesar 7,1%%. Namun pada tahun 2019 total asset turnover naik menjadi 1,10X dan Debt to asset Ratio naik pula sebesar 20,9% % sedangkan Return On Assets turun sebesar 5,7%.

Kemudian di tahun 2020 semua mengalami penurunan 0,86X untuk total asset turnover , 19,4% debt to asset rasio dan return on asset sebesar 2,4%. Pada tahun 2021 hanya TATO yang mengalami penurunan sedangkan lainnya mengalami kenaikan

Berdasarkan dari tabel di atas, bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel dan juga terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut baik secara parsial ataupun simultan. Teori yang menyatakan bahwa TATO mempunyai hubungan yang berlawanan artinya ketika TATO naik maka ROA akan naik, begitu pula sebaliknya apabila TATO turun maka ROA juga ikut turun, dan hubungan DER dan ROA itu berlawanan artinya ketika DAR naik maka ROA naik, dan sebaliknya ketika DAR turun maka ROA turun

Grafik 1.1

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2011-2020



Sumber : Olahan data PT Mandom Indonesia

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel mengalami pertumbuhan yang fluktuatif baik *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) maupun *Return On Assets* (ROA). Sebagai contoh pada tahun 2014 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sedangkan *Debt to asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dan *Return On Assets* (ROA) masing-masing mengalami penurunan Sedangkan dalam teori jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2011- 2021).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. PT. Mandom Indonesia Tbk, yang terdaftar di ISSI Serta Terjadinya fluktuasi pada tiga variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. 2011 - 2021 ?
2. Seberapa besar Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. 2011 -2021 ?
3. Seberapa besar Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. 2011 -2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas. Maka tujuan penulisan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Mandom Indonesia Tbk. 2011 – 2021.
2. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Mandom Indonesia Tbk. 2011 – 2021.
3. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Mandom Indonesia Tbk. 2011 – 2021.

D. Kegunaan Penelitian

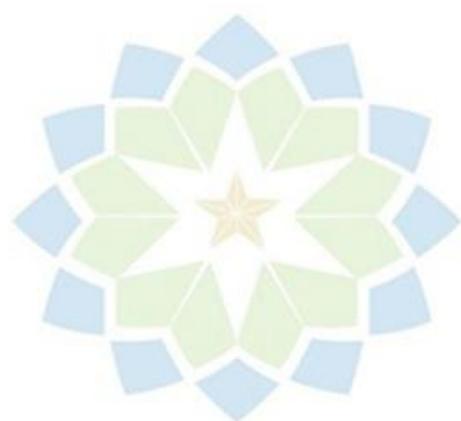
Kegunaan Penelitian ini baik secara akademik maupun secara praktik diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) PT. Mandom Indonesia Tbk;
- b. Mendeskripsikan pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) PT. Mandom Indonesia Tbk;
- c. Mengembangkan konsep dan teori Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. agar dapat terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG